

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sentra Handayani Jakarta yang berlokasi Jalan P.P.A, Bambu Apus, Cipayung, RT.6/RW.1, Bambu Apus, Jakarta Timur, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890. Penelitian ini dilaksanakan selama jangka waktu dimulai dari bulan Mei sampai Agustus 2023.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang di jadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya yang didapat dari Observasi dan Wawancara di lingkungan sekitar di analisis sehingga di peroleh suatu pemecahan masalah.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2014) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini disebut juga pendekatan artistik, karena proses penelitiannya lebih artistik (kurang berpola), dan pendekatan interpretatif, karena data penelitian lebih mementingkan interpretasi data yang ditentukan di lapangan.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis temuan suatu penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dan gambaran proses rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum secara sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, oleh karena itu laporan penelitian ini akan memuat kutipan-kutipan data untuk menggambarkan gambaran umum.

Presentasi laporan. Data ini diperoleh dari transkrip wawancara dan memo atau catatan (Prof. Dr. Sugiyono, 2014).

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan lisan atau sesi tanya jawab antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dengan arah pembicaraan tertentu diarahkan pada suatu pertanyaan. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara adalah suatu peristiwa atau proses dimana pewawancara (*interviewer*) berinteraksi dengan sumber informasi atau yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2014).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara bentuk bebas dimana penulis dipandu untuk mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan kepada anak yang berkonflik dengan hukum, pembimbing bimbingan sosial, atau pekerja sosial. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang proses rehabilitasi anak yang melanggar hukum melalui bimbingan sosial.

#### 2. Teknik Observasi

Konselor atau pekerja sosial memberikan bimbingan sosial kepada anak yang berkonflik dengan hukum. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat tergantung pada pengamat itu sendiri, karena pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengar subjek penelitian, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan apa yang diamatinya. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan akurasi temuan penelitian (Yusuf, 2014).

#### 3. Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang disimpan dalam bentuk surat, buku harian,

arsip fotografi, hasil konferensi, kenang-kenangan, event log, dll. Istilah Dokumentasi berasal dari kata Document yang berarti barang tertulis, dan metode dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data dengan mendokumentasikan data yang ada. Metode bibliografi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis (Yusuf, 2014). Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

#### **3.4. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Prof. Dr. Sugiyono (2014) adalah : Sampling yang disengaja adalah teknik pengambilan sampel sumber data untuk pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus tersebut misalnya orang yang dianggap paling mengetahui apa yang kita harapkan, atau bisa jadi dia adalah penguasa, sehingga memudahkan peneliti untuk menelusuri objek/situasi sosial yang diteliti. Informan menjadi sumber informasi tentang penelitian yang diteliti, mengingat merekalah yang paling banyak mengetahui informasi tentang penelitian tersebut. Pemilihan informan merupakan pemilihan yang disengaja dengan menggunakan teknik purposeful sampling atau beberapa pertimbangan. Informan merujuk pada mereka yang terlibat langsung dalam proses pembinaan dan rehabilitasi sosial anak atau mereka yang dianggap kompeten dan memahami permasalahan yang relevan..

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dan dipilih oleh peneliti dengan melakukan kegiatan wawancara dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Informan**

No.	Kriteria informan	Jumlah
1.	Anak berhadapan dengan hukum di Sentra Handayani dengan masa rehabilitasi 1 Tahun	1 Orang
2.	Anak berhadapan dengan hukum di Sentra Handayani dengan masa rehabilitasi 10 Bulan	1 Orang
3.	Anak berhadapan dengan hukum di Sentra Handayani dengan masa rehabilitasi 3 Bulan	1 Orang
4	Pekerja sosial serta pendamping ABH yang sudah bekerja lebih dari 2 tahun	3 orang

### 3.5. Validasi Data

Validasi data merupakan cara apakah suatu penelitian yang dilakukan benar-benar peneliti ilmiah sekaligus untuk menguji data yang sudah kita peroleh. Dalam penelitian kali ini, peneliti menguji validasi data dengan triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007) merupakan *“the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.”* Dengan demikian tirangulasi bukan berarti mencaro kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Menurut Wiliam Wiersamadalam Sugiyono (2007) merupakan *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assess the sufficiency of the data according to the convergenceof of the data according to the convergenceof multiple data source or multiple data collection procedures.”*

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validasi data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain

di luar dari data itu sendiri untuk keperluan pengecekan data itu sendiri. Dalam Triangulasi memiliki 5 macam cara (Bachtiar, 2010), yaitu

1. Triangulasi Sumber, dimana membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang dapat diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contohnya membandingkan hasil pengamatan.
2. Triangulasi Waktu, dimana validasi data yang dapat berkaitan dengan perubahan suatu proses dan juga perilaku manusia. Dikarenakan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.
3. Triangulasi Teori, dimana memanfaatkan 2 teori atau lebih untuk di padu. Diperlukan rancangan penelitian dengan mengumpulkan data dan analisis yang lengkap.
4. Triangulasi Peneliti, dimana menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara itu sendiri. karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena.
5. Triangulasi Metode, dimana usaha dalam validasi data untuk mengecek data dari temuan peneliti dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Dalam penelitian kali ini peneliti atau penulis triangulasi teori. Triangulasi teori itu sendiri berguna untuk memverifikasi data yang berasal dari teori yang sudah ada. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan analisis teoritis untuk mengidentifikasi pola atau bentuk yang ada.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar data tersebut dapat dipahami dan hasilnya dapat diketahui orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Prof. Dr. Sugiyono , 2014).

#### 1.Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses perbaikan data, baik mereduksi data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan maupun menambah data yang masih kurang. Jumlah data yang diperoleh di lapangan bisa sangat besar. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data bila diperlukan (Prof. Dr. Sugiyono, 2014).

#### 2. Penyajian Data/ Display

Dengan menampilkan atau menyajikan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama proses penelitian. Setelah itu, Anda perlu mengembangkan rencana kerja berdasarkan apa yang telah Anda pelajari. Saat menyajikan data, selain menggunakan teks naratif, Anda juga bisa berbentuk bahasa nonverbal seperti bagan, diagram, skema, matriks, dan tabel. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun menurut kategori atau pengelompokan yang diinginkan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif oleh Miles dan Huberman dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dll. “Penggunaan paling umum dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks naratif,” Prof. Dr. Sugiyono (2014).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab fokus penelitian yang dirancang sejak awal penelitian. Terkadang

kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri, dimana permasalahan yang muncul dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan penelitian kualitatif adalah menemukan teori-teori baru. Hasil penelitian dapat berupa gambar objek yang dianggap tidak jelas, dan setelah dilakukan penelitian, gambar yang tidak jelas tersebut dapat dijelaskan dengan teori yang telah ditemukan. Selanjutnya, teori yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya (Prof. Dr. Sugiyono, 2014).